

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN.

A. Metode Penelitian

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengkaji dan mencari makna tentang performansi guru dalam proses belajar Pendidikan IPS yang terjadi dalam suatu *konteks situasi sosial* yaitu kelas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan pun lebih menekankan pada kajian pengamatan partisipatif yang benar-benar nyata di lapangan (*natural setting*). Berdasarkan kebutuhan demikian penelitian ini menggunakan metode penelitian kelas, dengan pendekatan kualitatif naturalistik yang berusaha memotret dan memahami kelas sebagaimana adanya.

Digunakannya kelas dalam konteks situasi sosial, adalah karena kelas merupakan sesuatu hal yang sangat kompleks, menyangkut siswa beserta karakteristik, minat dan perilaku mereka yang berkaitan dengan upaya pendidikan yang dilakukan serta dalam mencapai keefektifan pengajaran.

Sedangkan digunakannya metode penelitian kelas dengan pendekatan kualitatif naturalistik adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki performansinya, karena guru di dalam keraguan akan keefektifan performansinya di kelas dapat menggunakan penelitian kelas sebagai salah satu bentuk pengecekan. Dengan kata lain penggunaan metode penelitian kelas ini lebih diarahkan kepada pemberdayaan dan peningkatan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. (Hopkins : 1985).

Selanjutnya alat utama dalam penelitian kelas ini adalah peneliti sendiri yang langsung ke lapangan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Dari hasil penelitian ini selanjutnya dijadikan acuan untuk mengembangkan pola guru mengajar yang lebih sesuai untuk dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengajar berikutnya.

B. Latar Situasi Sosial, Subjek dan Data Penelitian Kelas.

1. Latar Situasi Sosial Penelitian.

Latar situasi sosial penelitian menunjuk pada pengertian *lokasi situasi sosial* yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu *tempat, pelaku dan kegiatan* (Hopkins:1985). Maka tempat atau lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah kelas III SDN Cilandak II, Kecamatan Sukasari Kotamadya Bandung. Unsur *pelaku*-nya adalah guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan unsur *kegiatan* adalah performansi guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan IPS

2. Subjek Penelitian.

Berdasarkan ancangan kualitatif penelitian kelas ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah : *peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi* (Hopkins, 1985, Nasution : 1996). Dalam penelitian kelas ini, subjek penelitian adalah *Performansi guru kelas II, serta proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama pelaksanaan pengamatan berlangsung.*

3. Data Penelitian.

Data penelitian yang hendak dihimpun berupa perkataan, tindakan, dokumen, situasi dan peristiwa yang diamati, berkenaan dengan aktualitas proses belajar mengajar Pendidikan IPS di dalam kelas. Secara rinci data penelitian berupa :

Perkataan, yang diperoleh dari hasil komunikasi interaktif yang bersifat verbal antara guru-siswa, siswa-siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, melalui pengamatan langsung dan diskusi balikan yang dilakukan (antara guru dengan peneliti).

Tindakan, berupa seluruh aktivitas interaktif guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, serta dalam pengambilan keputusan-keputusan instruksional yang diambil guru dan reaksi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang diperoleh melalui pengamatan langsung.

Dokumen, berupa teks atau bahan-bahan tertulis (termasuk gambar, dll) yang dibuat guru dan berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Dokumen tertulis ini diperoleh melalui kajian dokumentasi (guru, siswa), peneliti (catatan lapangan dan lembar panduan observasi) serta catatan-catatan lainnya yang menunjang penelitian kelas ini.

C. Instrumen Penelitian Kelas.

Pada prinsipnya, dalam ancangan penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrument*), yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan sendiri informasi yang diperlukan. Penempatan peneliti sebagai instrumen berpijak pada asumsi bahwa hanya manusialah yang mampu memahami, memberi makna terhadap interaksi antar manusia, gerak muka, perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (Nasution : 1996). Sungguhpun demikian, untuk mempermudah kerja peneliti, juga digunakan alat bantu pengumpul data berupa lembar panduan pengamatan yang disusun sendiri oleh peneliti. Lembar panduan pengamatan ini digunakan untuk membantu peneliti mengamati performansi guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan IPS.

D. Tahap Pelaksanaan Penelitian Kelas

1. Tahap Pengumpulan Data

a. *Orientasi*, yaitu studi pendahuluan sebelum penelitian kelas berlangsung. Hal ini dilakukan bersama antara peneliti dengan guru terhadap proses belajar mengajar. Orientasi ini dilakukan mulai tanggal 10 oktober 1996 sd 15 Januari 1997 dengan tujuan untuk mengenal kelas, guru dan siswa dalam rangka mendapatkan keadaan yang wajar atau *natural setting* pada saat pelaksanaan penelitian kelas berlangsung kelak. Proses orientasi ini merupakan proses 'getting on' atau "being accepted" peneliti seperti yang disarankan oleh Hopkin (1985) dan Bogdan dan Biklen (1990)

Pada tahap ini dikaji dan ditemukan informasi aktual khususnya yang berkenaan dengan performansi guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan IPS yang akan dijadikan sebagai bahan untuk pelaksanaan penelitian kelas.

Untuk melengkapi data yang kurang lengkap, maka diperlukan data tambahan yaitu dengan cara mempelajari dokumen yang berkaitan antara lain dengan data guru meliputi latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya, kurikulum sekolah dasar, struktur organisasi sekolah dan jadwal kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan orientasi ini di samping mempersiapkan untuk mendapatkan *setting yang wajar* juga untuk memperoleh gambaran secara umum tentang masalah penelitian kelas dan tindak lanjut yang perlu dilakukan.

b. Eksplorasi, Tahap pelaksanaan penelitian di kelas III SDN Cilandak II, Kecamatan Sukasari Kotamadya Bandung yang menjadi objek penelitian, dilakukan selama satu bulan penuh yaitu pada bulan Maret 1997. Tahap ini merupakan kegiatan eksplorasi yang terpusat pada fokus penelitian. Kegiatan ditujukan untuk mengamati aktivitas-aktivitas yang nyata dilakukan guru dalam pelaksanaan tugas selama satu jam pelajaran, baik pada membuka pelajaran, pelaksanaan pelajaran dan menutup atau mengakhiri pelajaran. Dengan jalan ini, dapatlah diperoleh informasi dan data yang luas dan mendasar tentang masalah performansi guru dalam pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari.

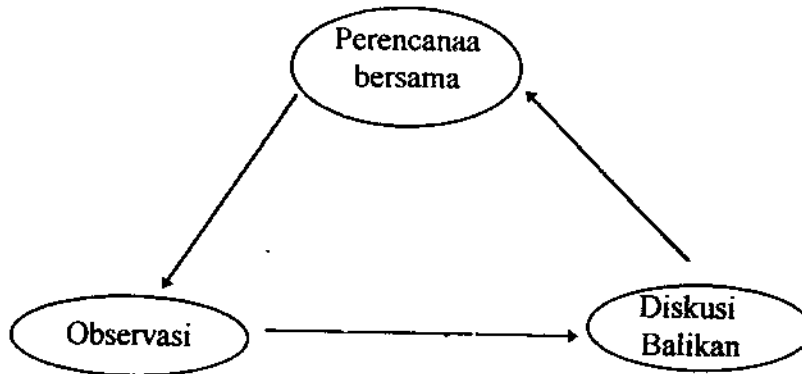
c. Perbaikan/Revisi. Tahap ini merupakan perbaikan atau revisi terhadap proses belajar mengajar yang telah disusun sebelumnya. Hal ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau proses belajar mengajar selanjutnya

d. Refleksi, Refleksi ini dilakukan untuk menemukan, mengkaji dan merenungkan informasi-informasi yang telah didapat selama proses belajar mengajar berlangsung. Refleksi dilakukan secara *bersama* dengan guru yang bersangkutan untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan-perbaikan proses belajar mengajar berikutnya. Dalam penelitian ini, frekuensi refleksi dilakukan tergantung pada ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan.

2. Prosedur Penelitian Kelas.

a. Proses penelitian.

Prosedur penelitian kelas ini menggunakan prosedur penelitian observasi (observational research) yang bersifat partisipatif. Dalam kaitan ini, penelitian kelas dilakukan melalui tiga langkah pokok secara siklus (*the three phase observation cycle*) (Hopkins, 1985:89) sebagai berikut :



Bagan 1 : siklus Observasi dalam Penelitian kelas (Hopkins :1985)

Pertama, perencanaan bersama (joint planning) antara guru kelas dengan peneliti mengenai fokus yang akan diamati/diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama antara peneliti dengan guru yang bersangkutan sebelumnya serta *waktu dan tempat* pengamatan yang akan dilakukan.

Fokus pengamatan dalam penelitian kelas ini adalah performansi guru dalam proses belajar mengajar IPS yang meliputi keterampilan guru dalam membuka pelajaran, pelaksanaan pelajaran dan menutup atau mengakhiri pelajaran.

Kedua, praktik observasi (classroom observation) , yaitu peneliti dan guru mengamati proses pelaksanaan penelitian kelas, pengaruh, kendala dan atau masalah yang timbul selama proses belajar mengajar IPS berlangsung. pengamatan dilakukan terhadap fokus amatan yang telah disepakati bersama antara peneliti dan guru.

Ketiga, diskusi balikan (feedback discussion) antara peneliti dengan guru terhadap hasil pengamatan, hal ini dilakukan berdasarkan pencatatan pengamatan langsung secara cermat dan sistematis terhadap pelaksanaan pengamatan kelas. Hasilnya, kemudian didiskusikan bersama untuk di-reinterpretasi. temuan yang diperoleh dan disepakati selanjutnya dijadikan pijakan bagi rencana proses belajar mengajar berikutnya.

Pendekatan observasi yang digunakan adalah *observasi kemitraan* (partnership observation) (Hopkins:1985) atau *observasi partisipan* (participatory observation) (Mc Niff, 1992)

3. Prosedur Pengolahan data dan Analisis data

Pada dasarnya pengolahan dan analisis data hasil penelitian kelas berdasarkan ancangan kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir. Secara garis besar prosedur pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut (Hopkins: 1985):

a. Pengumpulan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru, siswa dan kepala sekolah, dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik setiap data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam penelitian ini maka data mentah performansi guru dalam mengajar dikategorisasikan menjadi aktivitas yang dilakukan guru pada setiap membuka pelajaran, pelaksanaan pelajaran dan menutup atau mengakhiri pelajaran serta latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja guru.

b. Validasi.

Pada tahap ini, validasi dilakukan melalui empat tahap yaitu :

Pertama : *Triangulasi* (Hopkins :1985, Nasution:1996). Maksudnya rumusan hipotesa tersebut divalidasi dari tiga sudut pandang yang berbeda, dimana masing-masing sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi proses belajar mengajar. Ketiga sudut pandang tersebut yaitu :*Pertama*, guru (mengakses via instropeksi terhadap proses belajar mengajar yang diselenggarakan), *Kedua*, Siswa (mengakses via reaksi yang menjelaskan bagaimana guru dan proses belajar mengajar yang diorganisasikan

mempengaruhi tindakan-tindakannya selama proses belajar mengajar berlangsung), *Ketiga*, Pengamat (mengakses via data-data yang dikumpulkan sekama observasi yang digambarkan bagaimana proses dan interaksi terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung) (Hopkins :1985).

Kedua, *member check* (Nasution : 1996), yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi dan atau mendiskusikan dengan sumber data. Dalam hal ini dilakukan bersama guru kelas selama proses diskusi balikan pada setiap akhir pengamatan.

Ketiga, *Audit trail*, (Nasution :1996), yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihannya pada sumber data tangan pertama hasil *member check*.

Keempat, *Expert opinion* (Nasution : 1996), yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan pembimbing penelitian ini.

c. Interpretasi

Pada tahap ini, *hipotesis* yang telah divalidasi diinterpretasi berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan intuisi guru mengenai situasi proses belajar mengajar yang baik. sehingga diperoleh suatu kerangka referensi yang bisa memberikan makna terhadapnya. Kerangka referensi ini nantinya dapat digunakan guru untuk melakukan tindakan selanjutnya.